

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR

Mistio Mesa Fernanda¹⁾ Afrizal Sano²⁾ Nurfarhanah³⁾

***Abstract** Social interaction is a relationship that is experienced by every individual, including students. With a good social interaction, students are expected to develop their potential. Growing potential with maximum yielded a satisfactory learning outcomes. Good learning results coupled with a good ability to interact socially too. For that purpose of this study was to examine the relationship between the ability of social interaction with the learning outcomes. This research method is quantitative correlation type.*

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dialami oleh setiap individu, termasuk siswa. Dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya. Potensi yang berkembang dengan maksimal membuah hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik diiringi dengan kemampuan berinteraksi sosial yang baik pula. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional.

Kata Kunci: kemampuan berinteraksi sosial; hasil belajar

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain dalam lingkungan yang ditempatinya. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial berlangsung semenjak usia dini. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Fatimah (2006: 89) bahwa “proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua”. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu. Hal ini diperjelas oleh pendapat Prayitno (1999: 26) yang menyatakan bahwa perkembangan dimensi keindividualan diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan.

Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. “Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan

¹⁾Mistio Mesa Fernanda, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, mistio_mesa@yahoo.com

²⁾Afrizal Sano, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, afsano@yahoo.com

³⁾Nurfarhanah, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, efakons_unp@ymail.com

sekolah terutama di lingkungan kelas. (Putra, 2010: 4). ini juga meliputi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau sering disebut dengan siswa unggul.

Utami Munandar (dalam Ilyas, 2002: 20) menyatakan bahwa siswa unggul atau siswa berbakat adalah mereka yang mampu mencapai prestasi tinggi dan mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kriteria ini sesuai dengan prestasi yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 10 Padang sebagai salah satu SMA Unggul di Kota Padang. Kemampuan siswa unggul juga meliputi keterampilan sosial yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Burk (dalam Ilyas, 2002: 25) bahwa anak berbakat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam prestasi, percaya diri, kepribadian, konsep dan harga diri, sikap, nilai keterampilan sosial dan berpikir moral.

Di dalam interaksi selalu terjadi kontak dan terjalin hubungan antara manusia selaku individu dengan individu lainnya. Gillin dan Gillin (dalam Elly, dkk, 2006: 91) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok. Sementara itu menurut Walgito (2003: 57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik. Hubungan saling timbal balik juga terjadi di dalam proses belajar. Menurut Sudjana (2005: 3) "Hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill* yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah". Sementara itu apabila kondisi ketidakmampuan beradaptasi dialami pada anak didik dan berlangsung secara terus-menerus dalam proses belajar, tentu akan sangat berpengaruh bagi prestasi belajarnya. (Sudianto, 2007: 15).

Menurut Syaodih (dalam Warda, 2011: 15) hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh siswa akibat proses belajar yang ditempuh meliputi semua aspek akibat proses belajar yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah, bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor baik disengaja ataupun tidak. Perilaku hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang terkait dengan standar kesempurnaan.

Berdasarkan berbagai hasil pengamatan dan fakta lainnya diketahui bahwa siswa SMA Negeri 10 Padang memiliki permasalahan dalam bidang kemampuan berinteraksi sosial. Maka dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar.

Metodologi

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 10 Padang, yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian untuk masing-masing kelompok, digunakan cara *Simple Random Sampling* yang berbentuk *without replacement*.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 40 orang dan kelas XI sebanyak 44 orang. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Data tentang kemampuan berinteraksi sosial siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase. Sedangkan data tentang hasil belajar diolah dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Untuk menentukan hipotesis antara kemampuan berinteraksi sosial (X) dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus *Product Moment Correlation Coefisien* Karl Pearson. Sedangkan pengujian hipotesis untuk melihat seberapa besar hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar digunakan tabel korelasi.

Hasil

Gambaran kemampuan berinteraksi sosial siswa di SMA N 10 Padang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi data tentang interaksi sosial siswa SMA Negeri 10 Padang

No	Kontak Sosial	Persentase Kontak Sosial						Kategori
		JR	KD	Jumlah	SR	SL	Jumlah	
1.	Kontak fisik siswa	9,8	23,0	32,8	27,0	40,2	67,2	B
2.	Solidaritas siswa	8,3	21,3	29,6	38,6	31,8	70,4	B
3.	Keakraban siswa	2,9	12,9	15,8	41,5	42,7	84,2	BS
4.	Kerja sama siswa	3,2	17,7	20,9	45,2	33,9	79,1	BS
Keseluruhan		6,1	18,7	24,8	38,1	37,1	75,2	BS
No	Komunikasi	Persentase Komunikasi						Kategori
		JR	KD	Jumlah	SR	SL	Jumlah	
1.	Komunikasi verbal siswa	2,5	17,9	20,4	47,3	32,3	79,6	BS
2.	Komunikasi non verbal siswa	10,8	25,6	36,4	37,0	26,6	63,6	B
3.	Sikap	13,4	16,2	29,6	34,5	35,9	70,4	B
Keseluruhan		8,9	19,9	28,8	39,6	31,6	71,2	B
Rata-rata		7,5	19,3	26,8	38,8	34,4	73,1	B

Dari tabel 1, dari aspek kontak sosial secara keseluruhan terlihat sebesar 37,1% siswa selalu menunjukkan kontak sosial yang baik dalam berinteraksi sosial di sekolah, sedangkan 38,1% siswa sering menunjukkan kontak sosial yang baik dalam berinteraksi sosial. Artinya sebesar 75,2% siswa sudah memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dan 24,8% siswa belum mampu berinteraksi sosial yang baik di sekolah. Maka gambaran kontak sosial siswa tergolong pada kriteria baik sekali.

Sedangkan dari aspek komunikasi terlihat bahwa 31,6% siswa selalu menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial, sedangkan 39,6% siswa sering menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial di sekolah. Artinya 71,2% siswa sudah menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial. 19,9% siswa kadang-kadang menunjukkan komunikasi yang baik dan 8,9% siswa jarang menunjukkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial, sehingga ditemukan sebanyak 28,8% siswa belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam berinteraksi sosial. Maka komunikasi yang dilakukan oleh siswa tergolong pada kriteria baik. Jadi artinya komunikasi yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 10 Padang tergolong pada kategori baik.

Hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang secara umum ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa SMA N 10 Padang

No	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	F	(%)	Keterangan
1.	90 ke atas	5	6,0	Baik Sekali
2.	80,00-89,99	79	94,0	Baik
3.	70-79,99	0	0	Cukup (tidak ada siswa pada kategori ini)
Keseluruhan		84	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 6,0% siswa memiliki hasil belajar dalam kategori baik sekali dan 94% siswa memiliki hasil belajar dalam kategori baik. Artinya secara umum siswa SMA Negeri 10 Padang memiliki hasil belajar baik.

Hasil pengujian hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial (X) dengan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang

Hubungan Variabel	N	r _{hitung}	r _{tabel}	α	Kesimpulan
Kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar	84	0,619	0,286	0,01	Terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 3 di atas, diperoleh angka sebesar $r_{hitung} = 0,619$ dan $r_{tabel} = 0,286$ dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, karena nilai r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya hipotesis yang diajukan diterima dalam taraf signifikansi 0,01.

Pembahasan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA Negeri 10 Padang tergolong dalam kategori baik. Agar kemampuan berinteraksi sosial siswa meningkat ke arah yang lebih baik diperlukan dukungan dan peran aktif yang bukan hanya dari guru, tetapi juga dari personil sekolah lain yang ada di SMA Negeri 10 Padang. Prayitno (2006: 93) mengemukakan bahwa “Sekolah juga harus berfungsi menyiapkan model-model bertingkah laku sosial, baik oleh guru maupun petugas administrasi yang dapat diteladani siswanya“. Hasil penelitian pada deskripsi data menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Padang memiliki hasil belajar dalam kategori baik. Agar persentase hasil belajar siswa dalam kategori baik meningkat, harus dilakukan upaya maksimal baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Upaya yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa dukungan dari orang tua maupun guru. Selain itu, faktor lingkungan dan teman-teman di sekelilingnya juga

merupakan hal yang berasal dari luar diri siswa dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sebagaimana pendapat Slameto (2003:54) bahwa yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai faktor intern yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu meliputi keluarga, sekolah terdiri dari metode mengajar, keterampilan guru dalam mengajar, kurikulum, guru, disiplin siswa, alat pengajaran dan standar pelajaran di atas pengukuran, serta adanya unsur masyarakat.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, mengemukakan bahwa kemampuan berinteraksi sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang. Ini membuktikan bahwa semakin baik kemampuan berinteraksi sosial siswa, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial siswa, maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Kemampuan berinteraksi sosial membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil riset menurut Knitzer (dalam Sudianto, 2007: 19) yang menyatakan bahwa kondisi sosial yang lemah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dari pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa berhasilnya seorang siswa menjalin interaksi sosial dan menciptakan suatu kondisi sosial dalam kelompoknya merupakan salah satu penentu terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan berinteraksi sosial merupakan faktor pendukung yang menentukan kenyamanan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan dan penerimaan yang baik dari teman serta lingkungan belajar sangat mempengaruhi semangat belajar yang berujung pada penentuan hasil belajar siswa. Selain wali kelas dan guru mata pelajaran, guru BK atau konselor sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Layanan ini dipilih karena lebih menekankan pada terlibatnya beberapa individu yang menciptakan sebuah interaksi saat bimbingan atau konseling kelompok terjadi, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi saat mengemukakan pendapat. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, solidaritas, dan menunjukkan keakraban saat ia belajar memahami anggota kelompok yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1999: 34) bahwa

pentingnya bimbingan kelompok bagi siswa adalah untuk mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat, memiliki pemahaman yang objektif, dan belajar menerima diri sendiri.

Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Padang mengenai hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA Negeri 10 Padang tergolong pada kategori baik. Hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Padang termasuk dalam kategori baik.

Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya.

Saran

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial di SMA Negeri 10 Padang, maka peneliti mengemukakan saran bagi guru BK/Konselor, agar dapat memprogramkan pengembangan kemampuan berinteraksi sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok dan layanan BK lain yang dinilai sesuai dengan usaha pengembangan bidang bimbingan sosial siswa.

Bagi guru mata pelajaran, agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Sedangkan bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar dapat melakukan peninjauan kembali tentang pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial siswa sehingga kegiatan tersebut benar-benar dapat berjalan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial siswa dengan hasil belajar. Diharapkan peneliti lain bisa melanjutkan penelitian ini yang mana membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lainnya.

Daftar Rujukan

- Elly dkk. 2006. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ilyas, A. 2002. *Bahan Ajar Pembinaan Anak Berbakat*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno. 1999. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Dikjen Dikti. Depdikbud.
- Prayitno, E. 2006. *Psikologi perkembangan remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Putra, A. 2010. "Interaksi Sosial Siswa Kelas Standar Nasional di SMA Adabiah Padang"
skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudianto, A. 2007. "Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang"
skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Warda, L. 2011. "Perbedaan Persiapan Belajar Antara Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar tinggi dengan Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah"
skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.